

STRENGTHS-BASED APPROACH DAN PENGUATAN PEREMPUAN MELALUI KEMANDIRIAN SOSIAL-EKONOMI DALAM WEWUJUDKAN RESILIENSI MASYARAKAT DI DAERAH TPST (TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH TERAKHIR) NGABLAK- PIYUNGAN, BANTUL

Ita Rodiah¹

PuSAIK (Pusat Studi Agama dan Isu-isu Kontemporer)

E-mail: ita.pgn@gmail.com

Desi Zuhriana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: zuhrianadesi@gmail.com

Abstract: *The COVID pandemic has had a significant impact in many areas, including social and economic areas. Women have a double burden, in the social role and economic structure, namely domestic and public roles that help the family economy, sometimes even as the head of the household. To increase women's socio-economic independence, they must be equipped with the knowledge and skill to maximize their role and become more prosperous. This community service is based on the practical implementation of University Community Engagement (UCE) in the society, particularly among women in the Ngablak-Piyungan TPST area of Bantul. This community service aims to strengthen socio-economic independence by fostering community resilience, particularly among women, in the Ngablak-Piyungan TPST area, Bantul. Due to a lack of access to market information and technology, capital, human resource, network, and gender-based awareness among the TPST society. This strengthening in the context of community service is designed using strengths-based approach, an education and training approach, in the Ngablak-Piyungan TPST area of Bantul. These are needed the most because education and training play a strategic role in improving the quality of resources. Strengthening in the context of community service for women in the Ngablak-Piyungan TPST area of Bantul was declared successful, both practically and empirically. This is demonstrated by the growing positive response and the occurrence of economic and social improvements that benefit women in the Ngablak-Piyungan TPST area of Bantul. It is possible to conclude that community service activities provided by women's strengthening programs have a significant impact on social resilience.*

Keywords: *Resilience, women, socio-economic independence, TPST Piyungan, Scavenger*

¹ Ita Rodiah ORCID Id, <https://orcid.org/0000-0002-0600-2029> ; SINTA Id, 6759108 ; Publons Id, 6759108 ; Google Scholar Id, 6759108 ; Web of Science ResearcherID Ita Rodiah, 6759108 ; Garuda ID, Author-ID : 574816
 E-mail address: ita.pgn@gmail.com ; 0821 1112 7235



PENDAHULUAN

Pusat Studi Agama dan Isu-isu Kontemporer (PuSAIK) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta² memiliki *concern* terhadap isu *management of religious diversity, ecology, dan current issues* yang terjadi dan menjadi fenomena di tengah-tengah masyarakat, beragama, di Indonesia.³ Sebagai salah satu upaya merespon fenomena yang merebak akibat pandemi COVID-19, maka PuSAIK mencoba menghadirkan fenomena tersebut secara ilmiah untuk kemudian didiskusikan secara akademik ke dalam momentum dan wadah yang tepat yaitu *conference on community engagement* yang diinisiasi oleh LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya. PuSAIK melihat tema yang diusung oleh ACCE (Annual Conference On Community Engagement) Tahun 2022 ini begitu relevan dengan *concern* yang tengah dialami oleh PuSAIK, laiknya gayung bersambut, PuSAIK merasa mendapat kehormatan dari LPPM UIN Sunan Ampel melalui ACCE Tahun 2022 ini untuk mempresentasikan fenomena yang baru saja kita lewati bersama, Pandemi COVID-19, yang dampaknya masih bisa kita rasakan hingga saat ini. *Recovery* ini tentunya membutuhkan kerjasama yang solid, tidak sekadar kerjasama antar pemangku kepentingan, pemerintah, masyarakat, lembaga atau komunitas, bahkan peneliti dan akademisi diminta untuk menyatukan tangan agar pandemi global ini segera bisa kita tangani dengan baik.

COVID-19 telah menjadi pandemi global sejak ditetapkan oleh World Health Organization (WHO), tepatnya pada bulan Maret 2020. Pandemi global COVID-19 ini telah membawa masyarakat dunia, tak terkecuali Indonesia, pada situasi ketidakpastian (*uncertain*) dan perubahan besar di pelbagai lapisan masyarakat terutama pada sisi sosial-budaya dan ekonomi.⁴ Dampak ini pun dirasakan oleh para pemulung perempuan, terutama ibu rumah tangga yang tinggal di daerah Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST)⁵ Ngablak-Piyungan, Bantul. Hadirnya TPST Piyungan yang semula membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang berada di sekitar wilayah tersebut (*resource conservation and the creation of job opportunities*), menciptakan potensi ekonomi kreatif dan alternatif (ekonomi sirkular) serta menciptakan pekerjaan ramah lingkungan (*green jobs*)⁶ pada masa pandemi COVID-19 mereka terkena dampak akibat pembatasan aktivitas sosial yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai kebijakan. Perempuan, ibu rumah tangga di sekitar TPST Piyungan yang pada awalnya bekerja sebagai pedagang terpaksa beralih profesi menjadi pemulung karena aktivitas perdagangan/jual beli dibatasi akibat pembatasan sosial berskala besar. Sementara, mereka yang semula bekerja sebagai pemulung, di samping mereka terkena imbas akibat pembatasan sosial, mereka juga harus bersaing dengan perempuan/ibu rumah yang terpaksa beralih profesi menjadi pemulung

² Selanjutnya peneliti menyebutnya dengan PuSAIK

³ Suhadi Cholil, "Pusat Studi Agama dan Isu-isu Kontemporer" yang disampaikan pada RAKER Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 24 Maret 2022.

⁴ Hal ini disampaikan pula oleh Chyong Ho: *The health crisis of the COVID-19 outbreaks has global impacts on humanity and the economy*. Lihat Christina Mee Chyong Ho, "Effects of the Coronavirus (COVID-19) Pandemic on Social Behaviours: From a Social Dilemma Perspective", *Technium Social Science Journal*, Vol. 7, May 2020, 312.

⁵ Selanjutnya peneliti menyebut Tempat Pembuangan Sampah Terakhir Banlak-Piyungan, Bantul dengan TPST Piyungan.

⁶ Hal ini pun pernah disatire oleh Tahir Mapa dengan menyebutnya *although scavengers' activities seem to be sub-optimal, their contribution is important to the economy of residents with respect to resource conservation and the creation of job opportunities*. Lihat Mohammad Tahir Mapa, Jane C. Powell, Abdul Hair Beddu Asis, Nordin Sakke, dan Aliakbar Gulasan, "Waste Scavenging and Its Contribution for Survival and Urban Recycling in Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia", *Indonesia Journal of Geography*, Vol. 51, No. 2, (Agustus 2019), 184.

Penghasilan dari pekerjaan yang dilakukan oleh para perempuan di daerah TPST Piyungan, seperti berdagang dan memulung, tidak hanya mampu membantu perekonomian keluarga seperti memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi penghasilan mereka juga mampu untuk membiayai sekolah anak-anak mereka. Pandemi COVID-19 telah mengubah wajah peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar TPST Piyungan menjadi muram dan tak menentu. Adanya pembatasan aktivitas sosial yang dikeluarkan oleh pemerintah telah mengembalikan beban hidup mereka ke tempat semula, terpuruk kembali, bahkan akibat pandemi COVID-19 ini semakin menyungkurkan perekonomian keluarga mereka ke titik terendah. Misalnya, harga sampah terus menurun selama pandemi dan adanya pembatasan aktivitas sosial yang mencegah pemulung berada di ruang publik, kebijakan ini memaksa mereka masuk pada kebiasaan baru, *social conditioning*, yang berbeda dengan kebiasaan sebelumnya.⁷ Hal ini tentu saja menyisakan pekerjaan besar bagi pemerintah bagaimana mengatasi kesulitan ekonomi yang dihadapi oleh para pemulung. Kementerian Sosial Republik Indonesia melakukan terobosan dalam pelaksanaan ATENSI bagi pemulung,⁸ tetapi sayangnya tidak semua wilayah mendapat pemerataan upaya tersebut.

Pandemi ini telah membawa perubahan pola pikir, pandangan, dan sikap individu dan masyarakat pemulung yang ada di sekitar TPST Piyungan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), penerapan protokol kesehatan, dan semakin menurunnya nilai jual sampah selama pandemi memaksa para pemulung perempuan tersebut untuk menyesuaikan diri dan hal ini lambat laun melahirkan kebiasaan baru, budaya masyarakat baru yang berbeda sama sekali dengan sebelumnya, seperti keharusan mencuci tangan dengan sabun setiap kali selesai beraktivitas, mengenakan masker setiap waktu dan di setiap tempat, keharusan menjaga jarak, menghindari kerumunan serta kontak fisik dengan orang lain, dan keterpaksaan dalam menyesuaikan dan mengikuti semakin menurunnya nilai jual limbah sampah membuat para pemulung perempuan masuk dalam kondisi keterpaksaan akibat pengkondisian selama pandemi COVID-19.

Jika dilihat dengan kacamata yang lebih luas, pandemi COVID-19 telah menurunkan perekonomian Indonesia yang kemudian diikuti dengan dampak ekonomi lain seperti meningkatnya jumlah pengangguran (*unemployment, unemployed, jobless*) dan pengurangan jam kerja (*shorter hours*) akibat banyaknya pelaku usaha yang *collapse* sehingga terpaksa merumahkan banyak karyawannya dan hal ini diperparah dengan jumlah angkatan kerja yang juga bertambah.⁹ Tidak hanya masalah pengangguran dan pengurangan jam kerja, kondisi ini

⁷ Bahkan Chyong Ho menyebutkan bahwa dampak dari COVID-19 *noncompliance with government orders and law among individuals are evident*. Lihat Christina Mee Chyong Ho, 312.

⁸ Pelaksanaan Asistensi Rehabilitasi Sosial bagi Pemulung melalui tiga pendekatan yaitu berbasis keluarga, berbasis komunitas, dan berbasis residensial. Lihat OHH Ditjen Rehsos, "Terobosan Kemensos dalam Pelaksanaan ATENSI bagi Pemulung" dalam kanal resminya <https://kemensos.go.id/terobosan-kemensos-dalam-pelaksanaan-atensi-bagi-pemulung> yang diakses pada tanggal 14 Juli, Pukul 12.53.

⁹ Chyong Ho menyebutkan juga *panic buying/overbuying*. Lihat Christina Mee Chyong Ho, 312. Selain itu, lihat data per Agustus 2020 yang dilansir katadata.co.id menyebutkan bahwa terjadi jumlah peningkatan luar biasa dari 2,67 juta menjadi 9,77 juta orang. Lihat "Pandemi COVID-19 dan Dampaknya terhadap Ekonomi pada <https://katadata.co.id/safrezi/berita/62130e3d98f90/pandemi-covid-19-dan-dampaknya-terhadap-ekonomi> yang diakses pada tanggal 14 Juli 2022, Pukul 06:44. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan per Agustus 2021 sebanyak 21,32 juta orang usia kerja terkena dampak COVID-19, baik yang mengalami pengangguran maupun yang mengalami pengurangan jam kerja (*Shorter hours*). Lihat pula Cantika Adinda Putri, "Pengangguran RI Sudah banyak, Ditambah COVID Makin Menjamu!" pada <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211105180137-4->



semakin terperosok lebih dalam lagi dengan menambahkan penduduk bukan angkatan kerja yang berhenti bekerja akibat pandemi COVID-19. Pemerintah mencoba mengatasi permasalahan ini dengan pelbagai kebijakan, seperti dilansir dalam situs resminya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK)¹⁰ menyiapkan kebijakan untuk merangsang dan menjaga pertumbuhan perekonomian nasional dengan kebijakan *countercyclical* sebagai upaya antisipasi *down side risk* dari penyebaran virus Corona. Selain itu, OJK terus mengupayakan percepatan pemulihan ekonomi dengan mengoptimalkan kebijakan stimulus tersebut.¹¹ Pandemi ini juga telah melumpuhkan perekonomian para pemulung perempuan di daerah TPST Piyungan, misalnya melambatnya pergerakan ekonomi akibat dampak dari kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah ditandai dengan melambatnya transaksi jual beli serta rendahnya nilai jual sampah.

Para pemulung perempuan di daerah sekitar TPST Piyungan, yang didominasi oleh ibu rumah tangga, tidak saja berperan sebagai pahlawan bagi perekonomian keluarga dan keberlanjutan sekolah anak-anaknya, tetapi juga menjadi pahlawan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah. Sebutan lain bagi mereka adalah petugas kebersihan ilegal, pelaku daur ulang limbah sampah (*reduce-reuse-recycle-recover-revalue*), pengaman pengangguran, pelestari lingkungan,¹² bahkan disebut sebagai *nature's contribution to people* (NCP).¹³ Peran penting para pemulung perempuan di daerah sekitar TPST Piyungan seketika terkikis dan terperosok ketika COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi global, pemerintah berusaha mengatasi dengan pelbagai kebijakan, dampak serius dari pemberlakuan aktivitas sosial dan kebijakan terkait pandemi COVID-19 lainnya telah merumahkan secara paksa para pemulung perempuan tersebut. Akibatnya, kehidupan perekonomian masyarakat yang ada di daerah sekitar TPST Piyungan morat marit, *uncertain*. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan sebagai alternatif solusi, selain bantuan sosial yang diberikan pemerintah, dengan membuka mata pengetahuan mereka melalui pendidikan dan pelatihan. Atas dasar alasan inilah, peneliti melihat begitu penting fenomena para pemulung perempuan ini diangkat secara akademik dan nasional, mereka biasanya diabaikan bahkan diremehkan dalam kehidupan di masyarakat (*overlooked by society and undervalued*),¹⁴ melalui *conference on community engagement* yang diinisiasi oleh LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya.

Perubahan sosial dan ekonomi yang diharapkan dalam upaya pengabdian masyarakat ini, diantaranya adalah *pertama*, semakin membaiknya kondisi para pemulung perempuan di daerah

[289402/pengangguran-ri-sudah-banyak-ditambah-covid-makin-menjamur](#) yang diakses pada tanggal 14 Juli 2022, Pukul 07.07 WIB.

¹⁰ Siaran Pers: "OJK Siapkan Kebijakan Stimulus Perekonomian". Dapat dilihat secara lengkap pada laman resmi OJK <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Siapkan-Kebijakan-Stimulus-Perekonomian.aspx> yang diakses pada tanggal 13 Juli 2022, Pukul 12:19 WIB.

¹¹ Lihat pula, Siaran Pers Bersama: "Optimalkan Kebijakan Stimulus, Percepat Pemulihan Ekonomi" pada <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Bersama-Optimalkan-Kebijakan-Stimulus-Percepat-Pemulihan-Ekonomi.aspx> yang diakses pada tanggal 13 Juli 2022, Pukul 12:24 WIB.

¹² Aguilera-Alcala menyebut *the dependence of human well-being on the maintenance of ecosystem functioning*. Lihat Natividad Aguilera-Alcala, Zebensui Morales-Reyes, Berta Martin-Lopez, Marcos Moleon, Jose Antonio Sanchez-Zapata, "Role of Scavengers in Providing Non-Material Contributions to People", *Ecological Indicators Journal*, 117, (2020), 1.

¹³ Bahkan peran lain dari pemulung disebutkan oleh Garcia-Jimenez sebagai *disease controller*. Lihat Ruth Garcia-Jimenez, Juan M. Perez-Garcia, Antoni Margalida, dan Zebensui Morales-Reyes, "Avian Scavengers' Contribution to People: The Cultural Dimension of Wildlife-Based Tourism", *Science of the Total Environment Journal*, 806, (2022), 1.

¹⁴ Lihat Ruth Garcia-Jimenez, 8.



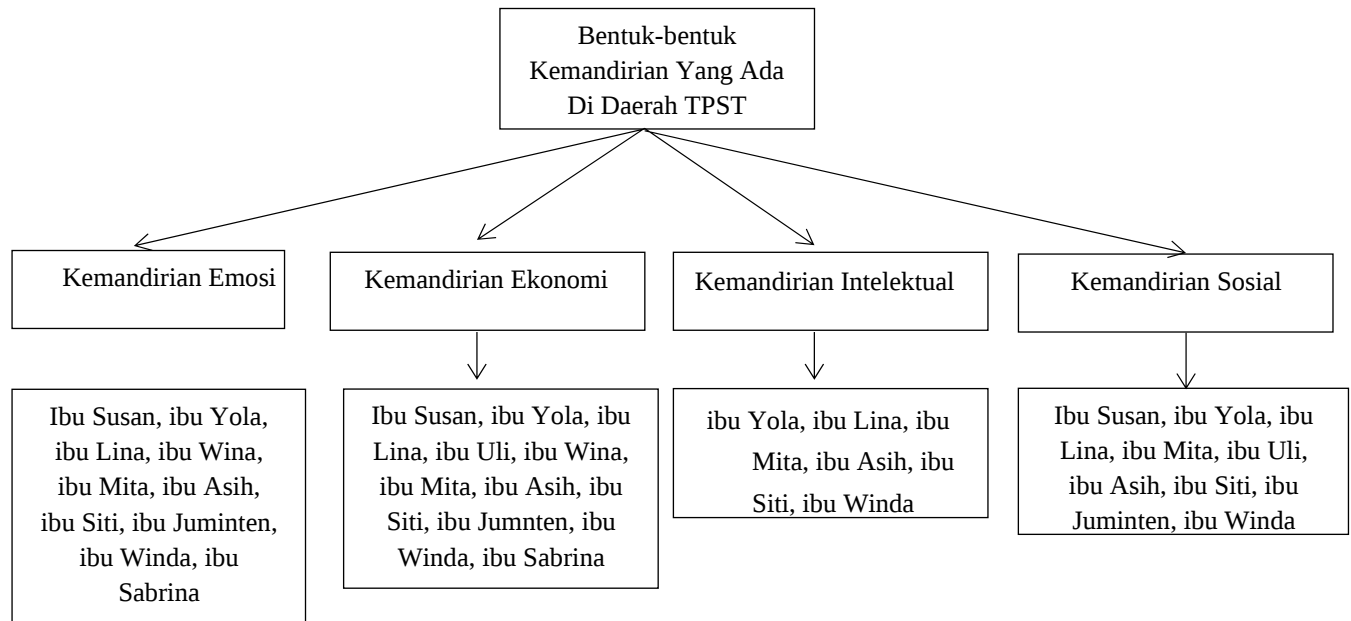
sekitar TPST Piyungan baik dari sisi kehidupan sosial maupun perekonomian keluarga mereka. Kondisi ini tentu sangat memungkinkan bergeser pada arah peningkatan kehidupan sosial dan perekonomian keluarga mereka jika mereka mendapatkan akses dan fasilitas pengembangan dan pendidikan dalam pengelolaan limbah sampah daur ulang sehingga sampah yang mereka kumpulkan memiliki nilai jual yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan sekadar menjualnya langsung pada pengepul limbah sampah. *Kedua*, optimalisasi pengelolaan limbah sampah menjadi kerajinan tangan dengan nilai jual yang lebih tinggi misalnya dengan menyediakan layanan pendidikan dan pelatihan gratis bagi para pemulung perempuan di daerah sekitar TPST Piyungan berupa pelatihan keterampilan pembuatan produk berbahan limbah dan pelatihan keterampilan yang diarahkan pada kualitas dan *branding* produk agar menghasilkan produk bernilai jual tinggi. Kegiatan ini tentunya memiliki tujuan sosial dan ekonomi yang mengacu pada basis kegiatan sosial dengan melibatkan pula keterampilan dan berwirausaha dan keterampilan dalam manajerial kewirausahaan para pemulung perempuan di daerah sekitar TPST Piyungan sehingga dibutuhkan upaya untuk menumbuhkembangkan kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

METODE

Pusat Studi Agama dan Isu-isu Kontemporer (PuSAIK) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyadari bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan melalui diterapkannya ilmu pengetahuan, disebarkannya atau didemonstrasikan langsung kepada masyarakat, upaya memberi kontribusi demi kemajuan masyarakat. Melalui pengabdian kepada masyarakat, upaya memecahkan permasalahan masyarakat atau sosial menjadi tujuan yang tak terbantahkan dan pengabdian kepada masyarakat diarahkan pada aktivitas yang dampak dan manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat itu sendiri. Sebagai salah satu upaya merespon fenomena yang merebak akibat pandemi COVID-19 yang terjadi pada para pemulung perempuan di daerah TPST Piyungan, maka PuSAIK mencoba menghadirkan fenomena tersebut secara ilmiah untuk kemudian didiskusikan secara akademik.

Konsep *strengths-based approach* digunakan dalam penelitian ini dalam upaya untuk mengidentifikasi dan memahami pelbagai potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh para pemulung perempuan yang hidup di daerah sekitar TPST Piyungan. Pelbagai potensi tersebut dapat dioptimalkan peranannya dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para pemulung perempuan di daerah TPST Piyungan akibat pandemi COVID-19. Selain itu, pendekatan ini juga digunakan untuk mengeksplorasi pelbagai resiko dan manfaat, *fully understanding the consequences of both potential benefits and risks*, yang mereka dapatkan. Tempat dan lokasi penelitian dilakukan di Desa Sitimulyo Ngablak, Piyungan, Bantul, Yogyakarta dengan jumlah penduduk per-2015 sekitar 15.930 jiwa yang persebaran penduduk terhitung merata, kecuali pada tempat tertentu seperti daerah pegunungan. Secara sosial, mayoritas masyarakat Sitimulyo berusia produktif dengan latar belakang dan tingkat pendidikan yang beragam, tingkat kesejahteraan yang variatif, dan kedekatan emosional cukup terjalin baik mengingat tempat tinggal mereka yang relatif berdekatan, misalnya terlihat Ketika adanya pertemuan rutin RT, gotong royong mingguan, pertemuan ibu-ibu, pertemuan rutin dusun, berkunjung pada saudara atau tetangga yang sakit, pertemuan keagamaan, dan lain sebagainya.





Profesi dan pekerjaan masyarakat di Desa Sitimulyo khususnya di daerah TPST mayoritas hanya tamatan sekolah dasar. Latar belakang pendidikan ini yang menjadikan pilihan profesi mereka terbatas hanya pada sektor-sektor pada level bawah dan kondisi ini memaksa mereka memilih pekerjaan sebagai pemulung.¹⁵ Pemulung Mardiko, Makaryo Adi Ngayogyakarta, adalah komunitas yang juga *concern* memberikan pelatihan pemberdayaan para pemulung perempuan di daerah TPST Piyungan. Dalam rangka upaya mempercepat peningkatan pemahaman para pemulung perempuan di daerah sekitar TPST Piyungan maka upaya edukasi dan pelatihan menjadi hal yang tidak mungkin tidak diberikan. Dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing dan pengembangan masyarakat pemulung yang ada di TPST Piyungan. Konsep *strengths-based approach* dipakai sebagai kerangka kerja yang bermuara pada kekuatan diri dan tanggungjawab personal atas dirinya. Pendekatan ini digunakan agar para pemulung perempuan di daerah TPST Piyungan mampu menggali pelbagai hal positif dan konstruktif yang berasal dari diri mereka

HASIL

Pendampingan yang diberikan oleh PuSAIK dalam mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi oleh para pemulung perempuan di daerah TPST Piyungan. Penguatan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan menggunakan pendekatan *strengths-based approach*. *Pertama*, terapi sosial psikologis misalnya edukasi mengenai komitmen, kemauan, dan kesadaran (*self-awareness*) bahwa protokol kesehatan masih tetap harus dipenuhi sebagai upaya logis dalam upaya membantu pemerintah untuk mempercepat berakhirnya pandemi COVID-19. Potensi komitmen dan kesadaran untuk peduli dengan kesehatan yang ada di dalam diri para pemulung perempuan di daerah TPST Piyungan harus diaktifkan perannya dan edukasi

¹⁵ Fathy menyebut juga bahwa *waste collectors is an alternative choice for many informal sectors, specially in urban area*. Lihat Rusydan Fathy, "Stink and Sheen of Waste: An Effort to Empowering the Scavenger", *Global Journal of Archaeology and Anthropology*, Vol. 8, No. 4, (2019), 3.

adalah salah satu metode untuk mengaktifkan potensi komitmen tersebut. Dampak yang terasa adalah upaya pencegahan sebagaimana yang dijadikan kebijakan pemerintah dapat berjalan dengan baik dan pandemi COVID-19 dapat berakhir lebih cepat jika adanya disiplin dan kerjasama antar masing-masing individu dalam hidup bermasyarakat. Edukasi ini penting untuk selalu disuarakan dan dilaksanakan sebagai upaya menjaga keluarga (*family supportive*) dan orang lain dan sebagai upaya agar pembatasan aktivitas sosial cepat berganti sehingga para pemulung perempuan di daerah TPST Piyungan dapat menjalankan aktivitas seperti semula, menjadi keadaan normal.

Kedua, potensi kemauan yang ada di dalam diri setiap pemulung perempuan di daerah TPST Piyungan menjadi lokomotif berjalannya kerjasama antar pelbagai pihak terkait dan yang memiliki kepentingan dalam fenomena ini. Kerjasama PuSAIK dengan para pemulung perempuan di daerah TPST Piyungan akan terjaminnya kehidupan mereka terhadap program pemberdayaan sosial dan program jaring pengaman sosial seperti bantuan sembako untuk membantu kehidupan sehari-hari para pemulung perempuan di daerah TPST Piyungan dari Kemensos, pemerintah. Hal ini penting dilakukan dengan alasan melalui *strengths-based approach*, sumber daya pendukung yang berada di sekitar TPST Piyungan (*supportive factor*) dapat dimanfaatkan sumber dayanya dan hal ini merupakan salah satu upaya dalam membentuk jejaring sosial yang bermanfaat bagi kesejahteraan sosial pemulung perempuan di daerah TPST Piyungan. Hubungan antar sesama pemulung perempuan di daerah TPST Piyungan memegang peran penting dalam upaya kerjasama ini dan sekaligus menjadi pemanfaatan potensi yang ada di dalam diri para pemulung perempuan di daerah TPST Piyungan yang menguntungkan bagi masyarakat pemulung di daerah tersebut.

Pendampingan dalam mengatasi permasalahan perekonomian keluarga para pemulung perempuan di daerah TPST Piyungan. Pertama, memfasilitasi pelatihan keterampilan usaha ekonomi produktif, misalnya dengan melanjutkan proses pengelolaan daur ulang sampah yang dilakukan secara mandiri dengan membentuk kelompok daur ulang sampah, meskipun pada awalnya kegiatan masih sangat terbatas. Keadaan para pemulung perempuan di daerah sekitar TPST Piyungan ini tentu sangat mungkin bergeser pada arah peningkatan kehidupan sosial dan perekonomian keluarga mereka. Dengan upaya PuSAIK untuk memberikan edukasi artinya mereka mendapatkan akses dan fasilitas pengembangan dan pendidikan dalam pengelolaan limbah sampah daur ulang sehingga sampah yang mereka kumpulkan memiliki nilai jual yang lebih tinggi, jika dibandingkan dengan sekadar menjualnya langsung pada pengepul limbah sampah.

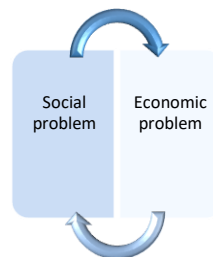
Kedua, optimalisasi pengelolaan limbah sampah, didukung dengan pemaksimalan bakat dan keterampilan para pemulung perempuan di daerah TPST Piyungan sebagai *strengths-based approach*, menjadi kerajinan tangan dengan nilai jual yang lebih tinggi yaitu dengan menyediakan layanan pendidikan dan pelatihan gratis bagi para pemulung perempuan di daerah sekitar TPST Piyungan berupa pelatihan keterampilan pembuatan produk berbahan limbah dan pelatihan keterampilan yang diarahkan pada kualitas dan *branding* produk agar menghasilkan produk bernilai jual tinggi. Upaya optimalisasi tersebut diantaranya dengan memberikan pelatihan mendesain produk, pembuatan produk daur ulang limbah sampah, membuat *branding* dan *packaging* produk yang dihasilkan dari daur ulang limbah sampah. Kurangnya akses terhadap informasi pasar menginisiasi PuSAIK untuk membantu membukakan jalan dengan cara mempromosikan produk daur limbah sampah yang dihasilkan oleh para pemulung perempuan TPST Piyungan serta menjualnya secara *online* dengan memanfaatkan *platform* media sosial



sekaligus mengambil manfaat dari perkembangan teknologi dan informasi yang bisa kita nikmati di era digital ini.

Kurangnya pengetahuan mengenai akses permodalan disiasati dengan kerjasama antar pemulung dengan membentuk simpan pinjam wadalam skala yang masih kecil dan terbatas, yang keanggotannya berasal dari kalangan para pemulung perempuan di daerah TPST Piyungan dengan menyisihkan sebagian kecil penghasilan mereka. Simpan pinjam tersebut dapat dimanfaatkan oleh para peserta yang menjadi anggota atau bagian dari simpan pinjam tersebut. Kehadiran simpan pinjam ini pun memberi angin segar agar para pemulung perempuan di daerah TPST Piyungan dapat bertumbuh dan berkembang dalam menggerakkan roda ekonomi keluarga karena para anggota mendapat akses permodalan yang mudah. Selain mendapatkan kemudahan akses permodalan, para pemulung perempuan di daerah TPST Piyungan diberikan bimbingan lebih lanjut agat bisa meningkatkan usaha mereka dan dampak bawaannya adalah mereka terhindar dari gagal bayar, mereka mampu mengembalikan dana simpan pinjam tersebut dengan tepat waktu.

Selain itu, upaya yang berbasis pada kekuatan, *strengths-based approach*, juga dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai kesadaran berbasis gender dimana gender memiliki peran produktif, peran reproduksi dan peran sosial kemasyarakatan. Edukasi terkait hal ini penting dilakukan dan sebagai upaya logis dilakukannya, *pertama*, edukasi kesadaran untuk segera mengakhiri pelbagai bentuk diskriminasi terhadap para pemulung perempuan yang ada di daerah sekitar TPST Piyungan. *Kedua*, menghilangkan pelbagai bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan baik terhadap para pemulung perempuan di daerah sekitar TPST Piyungan baik di lingkungan *private* maupun *public*. *Ketiga*, menghilangkan pelbagai praktik pernikahan anak atau pernikahan paksa bagi anak-anak para pemulung perempuan di lingkungan TPST Piyungan. *Keempat*, mengedukasi mengenai kesempatan yang sama bagi perempuan dalam kehidupan sosial dan perekonomian keluarga para pemulung perempuan di lingkungan TPST Piyungan. *Kelima*, mengedukasi mengenai hak atas kesehatan seksual dan reproduksi para pemulung perempuan di lingkungan TPST Piyungan.



Hal ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan membangun peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya para pemulung perempuan di lingkungan TPST Piyungan dan menciptakan kondisi para pemulung perempuan di daerah sekitar TPST Piyungan semakin membaik, baik dari sisi kehidupan sosial maupun perekonomian keluarga mereka. Terbentuknya pratana baru di lingkungan pemulung perempuan di daerah TPST Piyungan bukan lagi hal yang mustahil diwujudkan karena kondisi ini didukung oleh kerjasama yang baik antar para pemulung perempuan di daerah TPST Piyungan dalam melakukan perubahan perilaku dan terciptanya kesadaran transformasi sosial sebagai bentuk resiliensi para pemulung perempuan TPST Piyungan dalam mengatasi pandemi COVID-19 sehingga keberlanjutan perbaikan dan peningkatan kehidupan perekonomian keluarga tetap berjalan bahkan mampu

menciptakan kemandirian baik dari sisi kehidupan sosial mereka maupun kehidupan perekonomian keluarga mereka.

DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat yang berhasil dilakukan adalah kegiatan edukasi informal berupa pendidikan dan pelatihan keterampilan usaha ekonomi produktif berupa *pertama* pengelolaan daur ulang limbah sampah secara mandiri dengan membentuk kelompok terbatas sehingga nilai jual limbah sampah tersebut lebih tinggi (*produce various products*). Kebutuhan sampah plastik, sebagaimana disebutkan oleh Herewila dan Ramang, sebagai bahan baku produksi barang-barang yang bernilai ekonomis juga semakin meningkat sehingga nilai jual sampah plastic juga akan meningkat.¹⁶ Kedua, optimalisasi pengelolaan limbah sampah yang difokuskan pada *branding*, *packaging*, dan promosi serta penjualan yang memanfaatkan *platform* sosial media sehingga produk yang dihasilkan oleh para pemulung perempuan di daerah TPST Piyungan dapat dinikmati oleh masyarakat luas, selain memberikan keuntungan yang lebih baik bagi para pemulung perempuan karena telah memutus panjangnya rantai perdagangan. Hadirnya edukasi informal dan pelatihan ini tentu saja sangat dibutuhkan oleh para pemulung perempuan di TPST Piyungan sebagai manifestasi dari tercapainya pendidikan berkesinambungan (*continuing education*) dan sebagai *way out* dari permasalahan yang mereka alami selama pandemi COVID-19.

Keberadaan sampah dan TPST Piyungan sendiri menjadi sumber rezeki, *source of sustenance*, bagi masyarakat yang ada di sekitar TPST Piyungan. Dengan latar belakang pendidikan mereka yang rendah, memulung menjadi alternatif pekerjaan di tengah sulitnya mencari pekerjaan. Sementara di sisi lain, limbah sampah dianggap tidak berguna dan tidak bernilai jual, tetapi di tangan para pemulung limbah sampah tersebut disulap menjadi limbah sampah daur ulang yang bisa dimanfaatkan. Keberadaan pemulung kendatipun seringkali mendapat pandangan sebelah mata (*overlooked by society and undervalued*),¹⁷ tetapi kehadiran sebagai petugas kebersihan illegal dan pelaku daur ulang limbah sampah (*reuse, reduce, recycle*) sangat dibutuhkan. Bagaimana tidak, tanpa kehadiran mereka tumpukan limbah sampah dapat menimbulkan pelbagai dampak negatif baik bagi manusia maupun lingkungan, misalnya pencemaran udara, tanah, air, gangguan estetika, dan pelbagai macam penyakit pada manusia. Newsome dan Lily M. van Eeden bahkan menyebut bahwa kehadiran limbah sampah dapat memberikan efek dramatis bagi keberlangsungan komunitas ekologis dan manusia.¹⁸ Meskipun di dalam penelitiannya, Ruland dan Schlede mengatakan di kalangan masyarakat, khususnya Indonesia, lingkungan tidak terlalu dianggap penting (*nature is not seen as crucial by most actors*).¹⁹ Terlepas dari itu, PuSAIK merasa perlu hadir untuk meningkatkan kesadaran akan masalah yang dihadapi oleh para pemulung perempuan di TPST Piyungan dan mendorong mereka memilah serta mendaur ulang limbah sampah menjadi sampah yang berdaya jual tinggi.

¹⁶ Kudji Herewila, Ruslan Ramang, dan Yusuf Leonard Henuk, "The Role of the Scavengers in Orders to Reduce Plastic Waste in Alak Landfill Sites of Kupang City", *Journal of Environmental Science, Toxicology, and Food Technology*, Vol. 11, No. 10, (Oktober 2017), 63.

¹⁷ Lihat Ruth Garcia-Jimenez, 8.

¹⁸ *The availability of food waste...can have dramatic effects on ecological communities and humans*. Lihat Thomas M. Newsome and Lily M. van Eeden, "The Effects of Food Waste on Wildlife and Humans", *Sustainability*, 9, (2017), 1.

¹⁹ Judith Schlehe dan Vissia Ita Yulianto, "Waste, Wordviews, and Morality at the South Coast of Java: An Anthropological Approach", *Occasional Paper*, 41, (Juni 2018), 1.



Berangkat dari kesadaran bahwa peran pemulung sangat penting dalam mengurangi permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah sampah sebagaimana Mahyudin menyebutkan pengurang beban sampah di tempat pembuangan sampah (*reduction of waste in the landfill burden*),²⁰ maka PuSAIK berupaya mengurangi permasalahan kehidupan perekonomian dan sosial para pemulung akibat pandemi COVID-19. Temuan teoritis dari proses pengabdian terhadap para pemulung perempuan di daerah TPST Piyungan mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial berupa kemandirian ekonomi dan sosial para pemulung perempuan sebagai bentuk manifestasi resiliensi mereka dalam menghadapi pandemi COVID-19 berakar pada optimalisasi potensi yang mereka miliki, *strengths-based approach*. Kehadiran University Community Engagement (UCE) menjadi oase yang menyegarkan bagi masyarakat, program kemitraan antar perguruan tinggi dan masyarakat ini merefleksikan hubungan timbal balik yang mampu saling mengisi dan memberi manfaat.

KESIMPULAN

Secara teoritis dan praktis, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program University Community Engagement (UCE) dinyatakan berhasil. Hal itu terlihat dari kemandirian sosial dan ekonomi merefleksikan resiliensi para pemulung perempuan di daerah TPST Ngablak-Piyungan, Bantul terhadap permasalahan yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatkan respon positif dan terjadinya perbaikan dan peningkatan baik dari aspek kehidupan perekonomian keluarga yang berimbas pada aspek sosial di kalangan masyarakat pemulung di daerah TPST Ngablak-Piyungan, Bantul.

DAFTAR REFERENSI

Referensi Buku, Artikel, dan Karya Ilmiah Lainnya

- Aguilera-Alcala, Natividad. Zebensui Morales-Reyes, Berta Martin-Lopez, Marcos Moleon, Jose Antonio Sanchez-Zapata, "Role of Scavengers in Providing Non-Material Contributions to People", *Ecological Indicators Journal*, 117, (2020), 11.
- Chyong Ho, Christina Mee. "Effects of the Coronavirus (COVID-19) Pandemic on Social Behaviours: From a Social Dilemma Perspective", *Technium Social Science Journal*, Vol. 7, (May 2020), 312-320.
- Fathy, Rusydan. "Stink and Sheen of Waste: An Effort to Empowering the Scavenger", *Global Journal of Archaeology and Anthropology*, Vol. 8, No. 4, (2019), 1-3.
- Garcia-Jimenez, Ruth. Juan M. Perez-Garcia, Antoni Margalida, dan Zebensui Morales-Reyes, "Avian Scavengers' Contribution to People: The Cultural Dimension of Wildlife-Based Tourism", *Science of the Total Environment Journal*, 806, (2022), 1-10.
- Herewila, Kudji. Ruslan Ramang, dan Yusuf Leonard Henuk, "The Role of the Scavengers in Orders to Reduce Plastic Waste in Alak Landfill Sites of Kupang City", *Journal of*

²⁰ Rizqi Puteri Mahyudin, Sudharto P. Hadi, dan Purwanto, "Waste Reduction by Scavengers in Basirih Landfill Banjarmasin South Kalimantan Indonesia", *Journal of Applied Environmental and Biological Science*, Vol. 5, No. 11, (2015), 118.

Environmental Science, Toxicology, and Food Technology, Vol. 11, No. 10, (Oktober 2017), 61-64.

Mapa, Mohammad Tahir. Jane C. Powell, Abdul Hair Beddu Asis, Nordin Sakke, dan Aliakbar Gulasan, "Waste Scavenging and Its Contribution for Survival and Urban Recycling in Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia", Indonesia Journal of Geography, Vol. 51, No. 2, (Agustus 2019), 183-189.

Mahyudin, Rizqi Puteri. Sudharto P. Hadi, dan Purwanto, "Waste Reduction by Scavengers in Basirih Landfill Banjarmasin South Kalimantan Indonesia", Journal of Applied Environmental and Biological Science, Vol. 5, No. 11, (2015), 118-126.

Newsome, Thomas M. and Lily M. van Eeden, "The Effects of Food Waste on Wildlife and Humans", Sustainability, 9, (2017), 1-9.

Schlehe, Judith dan Vissia Ita Yulianto, "Waste, Worldviews, and Morality at the South Coast of Java: An Anthropological Approach", Occasional Paper, 41, (Juni 2018), 1-29.

Referensi Website Resmi

OHH Ditjen Rehsos, "Terobosan Kemensos dalam Pelaksanaan ATENSI bagi Pemulung" dalam kanal resminya <https://kemensos.go.id/terobosan-kemensos-dalam-pelaksanaan-atensi-bagi-pemulung> yang diakses pada tanggal 14 Juli, Pukul 12.53.

"Pandemi COVID-19 dan Dampaknya terhadap Ekonomi pada <https://katadata.co.id/safrezi/berita/62130e3d98f90/pandemi-covid-19-dan-dampaknya-terhadap-ekonomi> yang diakses pada tanggal 14 Juli 2022, Pukul 06:44.

Cantika Adinda Putri, "Pengangguran RI Sudah banyak, Ditambah COVID Makin Menjamu!" pada <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211105180137-4-289402/pengangguran-ri-sudah-banyak-ditambah-covid-makin-menjamur> yang diakses pada tanggal 14 Juli 2022, Pukul 07.07 WIB.

Siaran Pers Bersama: "OJK Siapkan Kebijakan Stimulus Perekonomian" pada <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Siapkan-Kebijakan-Stimulus-Perekonomian.aspx> yang diakses pada tanggal 13 Juli 2022, Pukul 12:19 WIB.

Siaran Pers Bersama: "Optimalkan Kebijakan Stimulus, Percepat Pemulihan Ekonomi" pada <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Bersama-Optimalkan-Kebijakan-Stimulus,-Percepat-Pemulihan-Ekonomi.aspx> yang diakses pada tanggal 13 Juli 2022, Pukul 12:24 WIB.



Halaman ini sengaja dikosongkan

